

Career Plan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Rafha Naisa Alifah¹, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email Korespodensi: rafhanaisa4@gmail.com

Diterima: 22-12-2024 | Disetujui: 23-12-2024 | Diterbitkan: 23-12-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Career Planning and Self-Efficacy on students' Work Readiness. A quantitative approach with multiple regression analysis was employed, collecting data through questionnaires distributed to students at Universitas Negeri Jakarta. The data analysis using SPSS 22 revealed that the coefficient of determination (R^2) is 0.250, indicating that 25% of the variance in Work Readiness is explained by Career Planning and Self-Efficacy, while the remaining 75% is influenced by other factors outside the model. Career Planning has a significant effect on Work Readiness, whereas Self-Efficacy shows no statistically significant influence. These findings highlight the importance of effective career planning as a key factor in enhancing students' readiness to enter the workforce. On the other hand, the insignificant influence of Self-Efficacy suggests the need for additional strategies to boost students' confidence in facing workplace challenges. This research provides valuable insights for educational institutions to design more targeted programs aimed at supporting students' Work Readiness

Keywords: Career Plan ; Self Efficacy; Work Readiness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Career Plan dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi berganda, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hasil analisis data menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250, yang berarti 25% variasi Kesiapan Kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh Career Plan dan Self-Efficacy, sementara 75% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Career Plan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan Self-Efficacy tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan karir yang matang dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, pengaruh Self-Efficacy yang tidak signifikan mengindikasikan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Katakunci: Caree Plan; Effisiensi Diri; Kesiapan Kerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alifah, R. N., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Career Plan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2188-2197. <https://doi.org/10.62710/0w2gge91>

PENDAHULUAN

Perubahan pada paradigma kerja saat ini dipicu oleh era modern yang ditandai oleh globalisasi, dan kemajuan teknologi yang menciptakan persaingan yang tentunya semakin ketat. Dengan adanya globalisasi ini dapat membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga akan meningkatkan kompetisi secara global. Kemajuan teknologi yang saat ini terjadi, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, telah mengubah cara pekerjaan dilakukan, menggantikan banyak posisi tradisional. Ini menciptakan tantangan baru bagi tenaga kerja, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang sering kali tidak siap menghadapi tuntutan pasar. Banyak pabrik modern tidak lagi membutuhkan tenaga manusia, melainkan hanya pekerjaan yang sangat spesialis. Akibatnya, banyak tenaga kerja berisiko menjadi pengangguran karena terbatasnya peluang kerja dan standar kompetensi yang tinggi. (Adha, 2020)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2022, terdapat sekitar 673.485 pengangguran dari lulusan universitas di Indonesia. Angka yang cukup besar ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun pendidikan tinggi seharusnya menjadi modal utama untuk memperoleh pekerjaan yang layak, banyak lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang relevan dengan industri. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan mahasiswa saat memasuki dunia kerja disebabkan oleh minimnya keterampilan teknis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi (Agustina et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Fajriyani et al. (2023) menekankan bahwa perubahan teknologi yang cepat dalam era digital telah mempengaruhi cara kerja dan kehidupan manusia secara signifikan. Tantangan ini diperparah oleh kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan tuntutan teknologi yang terus berkembang.

Banyak lulusan perguruan tinggi yang memasuki pasar kerja tanpa memiliki keterampilan yang relevan, mengakibatkan kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja karena merupakan faktor krusial yang akan menentukan keberhasilan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keterampilan yang dibutuhkan di industri. Misalnya, penelitian oleh Latif et al. (2017) menyoroti pentingnya perencanaan karier dan efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa sering kali tidak menyadari pentingnya pengembangan keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas, yang merupakan kompetensi penting di era modern.

Penelitian oleh Putri et al. (2024) juga menyoroti pentingnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin baik pula keputusan karier yang diambil. Efikasi diri berfungsi sebagai motivator yang membantu mahasiswa untuk merencanakan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan karier mereka. Dengan demikian, pengembangan efikasi diri di kalangan mahasiswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian oleh Sinuraya et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kematangan karier mahasiswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kematangan karier yang lebih baik, yang berarti mereka lebih siap untuk mengambil keputusan

terkait jalur karier mereka. Kematangan karier sendiri mencakup kemampuan untuk merencanakan dan mengevaluasi pilihan karier secara efektif.

Perencanaan karier juga merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Penelitian oleh Saputri (2024) menunjukkan bahwa perencanaan karier yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan adanya perencanaan yang matang, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan antara keinginan bekerja dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan dalam hal perencanaan karier dan pengembangan efikasi diri kepada mahasiswanya. Penelitian oleh Singal et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dengan kinerja pegawai di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa peningkatan perencanaan karier berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan karier dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, di mana pegawai yang memiliki rencana karier yang jelas dan terarah cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Selain itu, menurut laporan World Economic Forum (2020), lebih dari 50% karyawan perlu meningkatkan keterampilan mereka jika mereka ingin tetap relevan di pasar kerja yang selalu berubah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak cukup untuk mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus bekerja sama dengan industri untuk mengubah kurikulum mereka untuk memenuhi permintaan pasar. Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan ini. Mereka harus mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, magang, dan program pengembangan keterampilan ke dalam kurikulum mereka. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki perencanaan karier yang baik dan memahami pentingnya pengembangan keterampilan yang dimiliki agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang perencanaan karier dan efikasi diri, masih terdapat gap dalam literatur mengenai hubungan antara kedua variabel ini dan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada salah satu variabel saja, yaitu perencanaan karier atau efikasi diri, tanpa mempertimbangkan bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Selain itu, banyak studi yang dilakukan di luar konteks Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara perencanaan karier dan efikasi diri serta dampaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Indonesia khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta fakultas Ekonomi.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup beberapa poin penting berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh perencanaan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ini karena perencanaan yang tepat sangat penting untuk mengantisipasi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa karena keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dapat memengaruhi

keputusan mereka tentang karier. Penelitian ini juga akan menyelidiki hubungan antara efikasi diri dan perencanaan karir dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara dua variabel tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh career plan dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (career plan dan self-efficacy) dan variabel terikat (kesiapan kerja). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang berada pada tingkat akhir dan sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur Career Plan atau perencanaan karier yang meliputi tujuan karier, strategi pencapaian, dan evaluasi kemajuan karier. Self-Efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan karier. Serta Kesiapan Kerja kemampuan mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memasuki dunia kerja. Data Sekunder juga digunakan sebagai data tambahan yang diperoleh dari jurnal artikel ilmiah maupun buku.

Sebelum analisis data, uji instrumen dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji Validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap butir pertanyaan memiliki hubungan signifikan dengan total skor. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Prosedur analisis meliputi: Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan melakukan Analisis Regresi Linear Berganda. Dilanjutkan dengan Uji Signifikansi yaitu Uji t dan Uji F. Diakhiri dengan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Instrumen

Setelah melakukan Uji Instrumen, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini setiap variable-nya sudah Valid dan Reliable. Dengan hasil pengujian pada variable Career Plan yang memiliki total 10 item yang nilai R Hitungnya lebih besar dari 0. , maka semua item pada variable ini dapat dikatakan Valid. Pada Uji Reabilitas nilai yang di dapat adalah $0 > 0.6$ maka variable ini dapat di katakan Reliable. Selanjutnya pada pada variable Self Efficacy terdapat 10 item yang niali R Hitungnya juga lebih besar dari 0. , maka item pada variable ini adalah Valid. Pada Uji Reabilitas variable Self Efficacy memilki nilai $0. > 0.60$, maka dapat di simpulkan bahwa variable ini Reliable. Selanjutnya, pada variable Kesiapan Kerja juga terdapat 10 item yang memilki nilai R Hitung lebih besar dari R Tablenya, maka dapat di katakana bahwa datanya valid. Lalu pada Uji Reabilitas variable Kesiapan Kerja memiliki nilai $0. > 0.60$ yang dapat disimpulkan bahwa variable ini juga Reliable.

2) Uji Normalitas

Uji Nromalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dan dapat melanjutkan pada Uji berikutnya. Pada Uji Normalitas, Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov Smirnov menggunakan Exact P Value mendapatkan hasil Exact Sig sebesar 0.279, yang mana nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0.05. Berdasrkn Uji Kolmogorov Smirnov maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Table.1 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23219705
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.092
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.279
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

3) Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan Uji Normalitas, maka tahap selanjutnya adalah Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variable independen. Untuk menguji hal tersebut maka hasil yang di peroleh maka nilai toleransi harus lebih besar dari ($>$) 0.1 dan nilai VIF harus lebih kecil ($<$) 10. Table di bawah ini menampilkan hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini.

Table.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1		7.493	11.474		.653	.518		
	X1	.454	.195	.372	2.323	.026	.790	1.266
	X2	.363	.283	.205	1.281	.208	.790	1.266

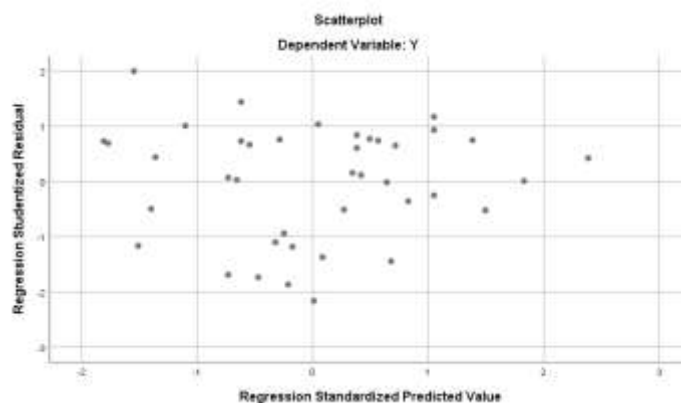
a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan table diatas maka dapat di lihat bahwa nilai toleransi (*Tolerance*) sebesar 0.790 yang berarti lebih besar ($>$) 0.10. Sedangkan pada nilai VIF, hasil yang di dapat adalah 1.266 lebih kecil atau kurang dari ($<$) 10. Maka dapat di simpulkan berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF tidak terdapat kolerasi anata variable dependen.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi mengalami perubahan atau tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebuah model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap memiliki kualitas yang baik, karena hasil estimasinya lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian, heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi apabila titik-titik data pada plot residual tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu, seperti pola melengkung, menyebar melebar, atau mengerucut. (Ghozali, 2016)



Gambar.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Scatterplot di atas titik-titik datanya tersebar acak di atas dan dibawah sumbu Y dan tidak mengumpul di satu tempat, maka pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Maka pengujian dapat dilanjutkan dengan pengujian model regresi berganda.

5) Uji T

Pada dasarnya, uji-t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, serta untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Berikut ini adalah hasil analisis uji-t yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS:

Table.3 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1		7.493	11.474		.653	.518		
	X1	.454	.195	.372	2.323	.026	.790	1.266
	X2	.363	.283	.205	1.281	.208	.790	1.266

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Hasil uji-t berdasarkan tabel koefisien menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 7.493 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada taraf uji 5% ($p < 0,05$). Adapun hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- X1 memiliki koefisien 0.454, nilai t-hitung sebesar 2.323, dan nilai signifikansi (Sig.) 0.026. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- X2 memiliki koefisien 0,363, nilai t-hitung sebesar 1,281, dan nilai signifikansi (Sig.) 0.208. Berbeda dengan X1, nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y pada taraf signifikansi 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan X2, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diuji.

6) Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menilai apakah variabel independen, yaitu Career Plan dan Self Efficacy secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kesiapan Kerja, dalam model regresi. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh melalui analisis menggunakan SPSS.

Table.4 Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233.452	2	116.726	6.183	.005 ^b
	Residual	698.548	37	18.880		
	Total	932.000	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6.183 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.05. Karena nilai Sig sama dengan 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut, jika dianalisis secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kesiapan Kerja). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah mampu menjelaskan secara signifikan variasi Kesiapan Kerja yang dipengaruhi oleh Career Plan dan Self-Efficacy.

6) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat memberikan kontribusi terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Table.4 Uji f (Simultan)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.210	4.345

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Square sebesar 0,250 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu X1 (Career Plan) dan X2 (Self-Efficacy), mampu menjelaskan 25% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen Y (Kesiapan Kerja). Dengan kata lain, sebesar 25% perubahan pada Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Career Plan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin terstruktur dan jelas perencanaan karier yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki visi, tujuan karier, serta langkah-langkah konkret dalam perencanaan karier cenderung lebih siap dalam memasuki dunia profesional. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk secara aktif menyusun dan mengembangkan perencanaan karier yang matang selama masa studi. Sedangkan berdasarkan hasil uji-t, variabel Self-Efficacy (X2) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun demikian, dalam konteks praktis, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja, meskipun pengaruhnya tidak secara langsung terlihat dalam hasil analisis statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, keterampilan teknis, dan lingkungan eksternal dapat memiliki peran yang lebih dominan dalam mempersiapkan mahasiswa menuju dunia kerja.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Career Plan dan Self-Efficacy secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun Self-Efficacy secara parsial tidak berpengaruh signifikan, dalam kombinasi dengan Career Plan, kedua variabel ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa. Dengan demikian, upaya pengembangan kesiapan kerja mahasiswa perlu mempertimbangkan kedua aspek ini secara holistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa sebesar 25% variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Career Plan dan Self-Efficacy. Sementara itu, sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat mencakup pengalaman magang, pelatihan keterampilan, dukungan sosial, serta kondisi pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2) Implikasi

Temuan ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak, antara lain:

- Bagi Mahasiswa: Pentingnya menyusun perencanaan karier yang jelas dan realistis sejak awal studi agar memiliki arah yang jelas dalam meniti karier setelah lulus. Selain itu, meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman organisasi, magang, dan pelatihan juga menjadi langkah strategis dalam

mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

- o Bagi Institusi Pendidikan: Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan program pelatihan karier, konseling, dan mentoring secara intensif untuk membantu mahasiswa dalam menyusun perencanaan karier dan meningkatkan efikasi diri.
- o Bagi Dunia Kerja: Perusahaan dan dunia industri diharapkan lebih aktif dalam menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan untuk memberikan kesempatan magang dan pengalaman kerja bagi mahasiswa guna meningkatkan kesiapan kerja mereka.

3) Saran

- o Pengembangan Variabel: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja, keterampilan teknis, dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.
- o Metode Penelitian: Penggunaan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang berperan dalam kesiapan kerja mahasiswa.
- o Populasi dan Sampel: Perluasan cakupan populasi dan sampel penelitian pada mahasiswa dari berbagai program studi dan institusi untuk mendapatkan hasil yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapih, S., & Marlina, L. (2023). ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM DUNIA KERJA. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Dewo, A. Y. P., Baihaqi, A. F., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Putri, A. F., Priyanggarsi, A. T. S., & Taufiqurrahman, T. (2024). Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.18860/jips.v4i1.21293>
- Singal, D., Sendow, G. M., & Pandowo, M. H. C. (2023). PENGARUH PERENCANAAN KARIR, PENILAIAN PRESTASI KERJA, DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BALAI PRASARANA PEMUKIMAN WILAYAH SULAWESI UTARA. *Deleted Journal*, 11(1), 147–157. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45727>
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299>
- The Future of Jobs Report 2020*. (2024, September 10). World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020/>